

**MANAJEMEN PENJUALAN SUBSIDI TABUNG GAS LPG 3KG TERHADAP
KEBUTUHAN MASYARAKAT DITINJAU DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI SYARIAH
(Studi Pada Pangkalan Lpg 3kg di Kabupaten Bone)**

Wariman

Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia
warimanmuslimin2@gmail.com

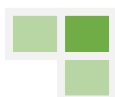
ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai manajemen penjualan subsidi tabung Gas LPG 3 kg terhadap kebutuhan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam pada salah satu pangkalan yang ada di kab bone tepatnya di desa mattoangin kec tellusiattinge, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen atau cara penjualan subsidi tabung gas lpg 3 kg ini terhadap kebutuhan masyarakat serta kendala-kendala yang di hadapai dalam penjualan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk meneliti objek penelitian yaitu manajemen penjualan subsidi tabung gas LPG 3 kg menggunakan penedelatan ekonomi islam dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi serta teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data kemudian Verification data. Hasil penelitian menunjukkan 1) manajemen penjualan pada usaha pangkalan mulai dari perencanaannya dimana selalu memperhatikan stok gudang demi kelancaran penjualan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan melayani masyarakat baik yang (pengecer) dan bila ada masyarakat yang ingin membeli tabung gas LPG dalam jumlah banyak maka pangkalan siap mengantarkan tentunya dengan harga yang telah disepakati. Sehingga tidak merugikan salah satu pihak atau kedua belah pihak. Dengan demikian dapat dikatakan sampai pada tahap penjualannya sudah sesuai dengan prinsip syariah . 2) Kendala pada penjualan ini adalah seringkali terjadi kelangkaan akibat dari fenomena alam yakni musim kemarau yang membuat masyarakat yg sebagian besar petani mengalihfungsikan LPG 3 KG ini sebagai bahan bakar mesin pompa sehingga permintaan pada masa itu begitu tinggi yang membuat harga pun naik, serta msaih terdapat penjualan LPG 3 kg ini secara illegal dimana tidak ada mitra kerjasama dengan pertamina selaku yang bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan bahan bakar masyarakat.

Kata Kunci: *Manajemen Penjualan, Subsidi, Pangkalan LPG 3 kg.*

PENDAHULUAN

Diawal tahun 2007 LPG 3 kg diperkenalkan kepada masyarakat untuk menggantikan minyak tanah sebagai bahan bakar untuk memasak karna harganya yang kian melonjak. LPG 3 kg ini merupakan bentuk konversi yang di lakukan oleh pemerintah dimana dari penggunaan minyak tanah sebagai bahan bakar untuk memasak beralih ke LPG 3 kg. hal ini



dilakukan karna seiring menipisnya cadangan minyak bumi serta fluktuasi harga minyak mentah dunia yang dianggap memberatkan APBN sehingga pemerintah melalui Pertamina memproduksi LPG 3 kg yang bersubsidi (Subakdo dan Nugroho: 2019).

Fenomena yang terjadi pada masyarakat adalah sering kalinya tabung gas LPG 3 kg ini tidak tepat sasaran dan masih diperjual belikan secara bebas serta pengalih fungsian kegunaan dari LPG 3 kg ini yang semula di gunakan untuk bahan bakar memasak menjadi bahan bakar mesin pompa yang dominan dilakukan para petani yang lahannya kesulitan air irigasi terutama saat musim kemarau datang Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian seputar manajemen penjualan tabung gas LPG 3kg.

1. Manajemen

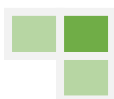
Istilah manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan dua kata yakni kata *idarah* dan *tadbir*. Kata *idarah* tidak ditemukan dalam al-Quran, tetapi kata *tadbir* bisa ditemukan, walaupun menggunakan kata kerja *Yudabbir* (Hasan: 2016). Sedangkan manajemen syariah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengordinasian dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai sasaran dan tujuan dari pada apa yang diinginkan sesuai dengan ajaran Islam (Abdurrahman: 2013). Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam. Allah sangat mencintai perbuatan-perbuatan termanajemen dengan baik, sebagaimana Allah berfirman dalam Qs. As-Saff/61: 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ (٤)

Terjemahannya:

“*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*”.

Tercapainya tujuan organisasi, baik tujuan ekonomis, sosial, ataupun politik merupakan sebagian besar tergantung pada kemampuan para manajer dalam organisasi yang bersangkutan (Sukmadi: 2017). Manajemen bisnis dalam Islam menjadi standar utama dalam menjalankan bisnis itu sendiri, karena dengan memiliki manajemen kita bisa membuat perencanaan, strategi, pola kerja, pemasaran, dan perolehan keuntungannya harus benar-benar tidak bertentangan dengan ajaran Islam (Latifah: 2020). Dengan demikian dapat dikatakan Manajemen merupakan pengelolaan yang dilakukan dengan mengkoordinasikan



segala sumberdaya yang ada melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Zainarti: 2014).

2. Penjualan

Penjualan dan pemasaran memiliki perbedaan. Dimana Penjualan adalah memiliki produk yang dijual, sedangkan pemasaran ialah bahwa pasar mempunyai kebutuhan yang dapat diukur untuk dipenuhi. Dasar pemikiran yang terkandung dalam konsep penjualan adalah (Pagipora: 2002):

- a. Para konsumen memiliki kecenderungan menolak pembelian sebagai besar barang atau produk yang tidak penting.
- b. Para konsumen dapat dihimbau agar membeli lebih banyak melalui berbagai alat penggalak penjualan.

Penjualan adalah proses mempengaruhi keputusan konsumen dalam menentukan pilihan produk atau jasa yang akan ditukarkannya dengan uang atau dibeli (Maryo: 2005).

Konsep penjualan dalam Islam tergambar melalui Qs An-Nisa/4: 29.

وَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahan:

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu."

Dari terjemahan ayat diatas dapat kita pahami bahwa perdagangan yang dianjurkan dalam Islam adalah perdagangan yang membawa keuntungan dan keberkahan bagi kedua bela pihak. Keduanya harus saling rela tanpa adanya paksaan, sehingga tidak ada satu pihak yang merasa terzalimi.

3. Subsidi

Menurut kamus besar bahasa indonesia subsidi adalah bantuan uang dan sebagainya kepada yayasan, perkumpulan, dan sebagainya (biasanya dari pihak pemerintah). Jadi subsidi adalah pembayaran yang dilakukan pemerintah kepada perusahaan atau rumah tangga untuk mencapai tujuan tertentu yang membuat mereka dapat memproduksi atau mengkonsumsi suatu produk dalam kuantitas yang lebih besar atau pada harga yang lebih murah. Secara ekonomi, tujuan subsidi adalah untuk mengurangi harga atau menambah keluaran (output).



METODE

Metode penelitian adalah suatu langkah atau proses ilmiah untuk memperoleh data agar dapat digunakan dalam melakukan penelitian, memecahkan suatu masalah dalam melakukan penelitian, terdapat beberapa kriteria yang digunakan oleh peneliti yang termasuk dalam kategori metodologi (Buyamin dan Abdullahana: 2019). Adapun metode dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) karena data yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian yaitu di Pangkalan LPG 3 kg. Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat data berada, baik dalam penelitian skala kecil maupun besar (Sugiarti, dkk: 2020).

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi dimana data yang dikumpulkan berupa data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan fenomenologi pada penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan atau narasi dari fenomena yang terjadi pada individu atau kelompok yang di amati (Rukajat: 2018).

3. Teknik pengumpulan data

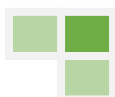
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu peneliti mengumpulkan data sesuai pengamatan langsung di lokasi penelitian secara langsung pada Pangkalan LPG 3 kg.
2. Wawancara, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada manajemen dan bagian-bagian yang terkait dengan permasalahan tempat penulis melakukan penelitian di Pangkalan LPG 3 kg, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Dokumentasi, yaitu mengacuh pada material seperti fotografi, video, ataupun rekaman sebagai bagian dari kajian kasus yang bersumber data utamanya observasi partisipan atau wawancara.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Penjualan Subsidi Tabung Gas LPG 3 kg Terhadap Kebutuhan Masyarakat pada Pangkalan.



Manajemen penjualan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian terhadap aktivitas menjual dari sebuah perusahaan melalui tenaga kerja penjualan. Usaha pangkalan gas LPG 3 kg merupakan salah satu bisnis yang menerapkan manajemen penjualan di dalamnya, salah satunya yaitu pangkalan gas LPG 3 kg milik Bapak Muh. Ayub di Desa Mattoanging Kecamatan Tellu Siatenge Kabupaten bone. Menurut Bapak Ayub selaku pemilik pangkalan gas LPG 3 kg bahwa:

“Saya memutuskan untuk menjalankan usaha jual-beli tabung gas LPG karena saya melihat peluang bisnis ini lumayan menguntungkan. Gas LPG yang jual itu saya ambil dari salah satu agen yaitu PT. Sumber Sarana Bahagia Bone yang ada Jalan Urup Sumahrjo. Jumlah tabung gas LPG yang saya sediakan pada awal penjualan yaitu sebanyak 150 buah tabung gas LPG 3 kg dan 7 buah tabung gas LPG 5 kg. Tabung gas yang saya jual tidak hanya ke masyarakat biasa tetapi juga bagi masyarakat yang mau menjual kembali (pengecer) (Ayub: 2021).”

Dari penjelasan di atas, pangkalan gas LPG Bapak Ayub ini tidak hanya menyediakan tabung gas LPG 3kg tetapi juga menyediakan tabung yang berukuran 5 kg. Tabung yang dijual di pangkalan milik Bapak Ayub ini berasal dari salah satu agen yang ada di kabupaten Bone yaitu PT. Sumber Sarana Bahagia Bone dan selanjutnya dari agen gas lpg ini di salurkan kepada masyarakat dengan cara dibeli.

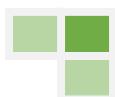
a. Bersikap adil dalam penjualan

Islam mendefinisikan adil sebagai “tidak mendzalimi dan tidak didzalimi”. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkotak-kotak dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan mendzalimi golongan yang lain, sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia.

Menurut Bapak Ayub selaku pemilik pangkalan gas LPG 3 kg bahwa:

“Penjualan LPG yang saya lakukan sudah bisa saya katakan merata, karena siapapun masyarakat atau pengecer yang ingin membeli tabung saya layani. Selain pembeli yang langsung ke pangkalan terkadang saya juga terkadang menerima orderan jika pembeli tidak bisa mengambil langsung pada hari itu, jadi saya hanya memisahkan tabung yang siap jual dengan tabung yang sudah dipesan. Dan untuk persediaan tabung di gudang, saya menyetok kembali apabila agen sudah menginformasikan jika ada tabung gas lagi yang masuk (Ayub: 2021).”

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa, pada pangkalan ini tidak menerapkan sistem nepotisme atau kekeluargaan karena dapat dilihat dari penjelasan narasumber bahwa pangkalan ini melayani semua konsumen baik itu pengecer atau masyarakat secara langsung tanpa membedakan satu sama lain. Pangkalan tabung gas LPG 3 kg ini juga melayani pembelian dalam bentuk pesanan dan penambahan stok tabung gas di gudang dilakukan



apabila agen LPG sudah menginformasikan bahwa sudah tersedia stok tabung gas LPG pada agen. Hal ini sama yang di katakana oleh Ibu Sartina.

Menurut Ibu Sartina selaku pemilik pangkalan juga dengan lokasi yang berbeda bahwa:“penjualan yang saya lakukan pada subsidi tabung gas LPG 3 kg ini sudah adil karna saya tidak memilah–milih pembeli dan melayani semua, masyarakat bisa membeli selama memiliki tabung kosong untuk ditukar kemudian di isi ulang kembali oleh agen selaku pemasok, dan alasa saya melayani semua masyarakat karna saya kesulitan jika harus berfokus pada masyarakat yang miskin saja sementara saya tidak memiliki data siapa saja masyarakat miskin yang menjadi prioritas tabung gas LPG 3 kg ini.(Sartina: 2021).”

Dari penjelasan diatas, pemilik pangkalan gas LPG 3 kg ini tidak hanya melakukan penjualan pada orang tertentu atau kelompok tertentu saja tetapi melayani pembeli pada semua kalangan selama pembeli memiliki tabung kosong yang ditukarkan pada pangkalan dan selanjutnya akan di isi ulang oleh agen di SPPBE terdekat.

b. Jujur dalam melakuakan penjualan.

Jujur merupakan sikap yang harus dimiliki setiap muslim terutama para pedagang dalam melakukan aktivitas perdagangannya. Sehingga dalam islam salah satu nilai kejujuran saat berdagang adalah dengan tidak mengubah timbangan dan takaran. Hal serupa juga harus di terapkan pada pangkalan tabung LPG 3 kg harus memastikan bahwa tabung gas yang di salurkan kemasyarakat tidak dikurangi.

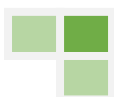
Menurut Bapak Ayub selaku pemilik pangkalan gas LPG 3kg bahwa:

“Pangkalan saya menjual tabung gas LPG 3 kg untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar masyarakat, sebelum menjual nya saya biasanya melihat persediaan yang ada digudang demi memastikan saya tidak kehabisan stok, jadi saya menjual tabung gas ini langsung kemasyarkat dan saya tidak menahan atau menimbung tabung dari agen dan jika ada masyarakat yang ingin menjual kembali tetap saya layani meski pada dasarnya pengecer tidak memiliki kerja sama langsung dengan pihak pertamina” (Ayub: 2021).

Penjelasan Bapak Ayub sesuai dengan yang Bapak Firman katakan selaku pemilik pangkalan juga bahwa:

“Pangkalan saya melayani ,masyarakat sebagaimana yang diatur oleh pemerintah dan saya bisa mengatakan bahwa penjualan tabung gas LPG 3 kg sama dengan yang diberikan oleh agen pemasok dan tanpa mengurangi isi dari tabung tersebut dan tidak ada unsur menimbung atau menipu didalamnya karna sewaktu waktu isin usaha saya bisa di cabut bila di ketahui memainkan dan mengurangi isi tabung itu (Firman: 2021).”

Dari penejelasan dapat kita pahami bahwa penjualan pada pangkalan tidak ada unsur membuat kelangkaan dengan menahan atau menimbung apalagi dengan tujuan untuk mendapat harga tinggi, karna sudah ada ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah tentang besaran harga. Sedangkan penjelasan Bapak Firman selaku pemilik pangkalan di lokasi yang



berbeda dapat dipahami bahwa pangkalan itu mitra dari agen yang harus ikut pada aturan karna jika terdapat permasalahan pada pangkalan seperti menimbung otomatis yang bertanggung jawab adalah agen selaku pemasok dan wajib memberikan teguran atau membatalkan mitra kerja samanya dengan pangkalan yang bersangkutan.

c. Penjualan secara langsung

Penjualan secara langsung adalah masyarakat selaku konsumen akhir yang langsung membeli tanpa melewati perantara sehingga bisa mendapatkan harga yang sesuai.

Menurut saudara Aryandi selaku anak dari pemilik pangkalan sekaligus yang mengelola usaha pangkalan tersebut bahwa:

“Penjualan yang saya lakukan merupakan langsung kepada masyarakat dan tidak melayani pengecer tetapi hanya masyarakat pengguna akhir dan beberapa usaha rumahan seperti penjual nasi kuning, bakso yang menjadi langganan tabung di pangkalan saya. Biasanya mereka ketika ingin membeli tabung langsung datang di toko dan saya tidak hanya menjual tabung gas LPG 3 kg tetapi juga menjual sembako dan kebutuhan rumah tangga lainnya (Aryadi: 2021).”

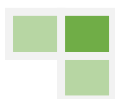
Sehingga, dapat disimpulkan bahwa manajemen penjualan pada usaha pangkalan milik Bapak Ayub mulai dari perencanaannya dimana selalu memperhatikan stok gudang demi kelancaran penjualan dan melayani masyarakat baik yang (pengecer) dan bila ada masyarakat yang ingin membeli tabung gas LPG dalam jumlah banyak maka pangkalan siap mengantarkan tentunya dengan harga yang telah disepakati. Sehingga tidak merugikan salah satu pihak atau kedua belah pihak. Dengan demikian dapat dikatakan kebutuhan masyarakat akan tabung gas LPG 3 kg ini sudah terpenuhi meski masih kurang maksimal dalam penyelurannya dan sampai pada tahap penjualannya sudah sesuai dengan prinsip syariah karna penjualan yang dilakukan oleh pangkalan milik bapak Ayub tidak ditemukan hal hal yang bertentangan seperti halnya *gahrar*, *riba* dan lainnya.

2. Kendala-kendala dalam penjualan

Dalam suatu bisnis atau usaha terkadang ditemukan suatu kendala, baik itu kendala yang bersifat internal ataupun yang bersifat eksternal.

a. Terjadi penimbunan pihak tertentu.

Menurut Fathi Ad-Dhuraini (Guru besar fiqh di Universitas Damaskus Suriah), mendefinisikan penimbunan dengan tindakan menyimpan harta, manfaat atau jasa, dan enggan menjual serta memberikannya kepada orang lain yang mengakibatkan melonjaknya harga pasar secara drastic disebabkan persediaan barang terbatas atas stok barang hilang sama sekali dari pasar, sementara rakyat, negara sangat



“Jika kendala dalam hal stok tabung itu jarang terjadi, karena biasanya tabung gas akan datang sebelum stok tabung gas yang saya habis. Dan apabila stok tabung saya sudah datang, maka saya juga akan memberikan informasi kepada pengecer. Namun, terkadang terjadi kelangkaan apabila sudah memasuki musim kemarau. Kerena masyarakat di sini tidak hanya menggunakan tabung gas LPG 3 kg untuk memasak tetapi juga digunakan sebagai bahan bakar mesin pompa air, untuk tanaman padi ataupun kebutuhan air masyarakat. Seringkali juga stok tabung dari agen ke pangkalan kurang lancar karna pernah beberapa kali beberapa kali stok pada agen kehabisan ditambah penjual LPG 3kg ini masih bebas ke semua kalangan karna semua masyarakat membutuhkan meskipun ada yang lebih di prioritaskan (Ayub: 2021).”

b. Adanya monopoli harga.

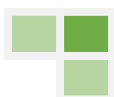
Monopoli harga adalah bentuk penguasaan terhadap harga-harga pasar yang dilakukan secara sepihak untuk memperoleh keuntungan berlebih.

Menurut Bapak Ayub selaku pemilik pangkalan gas LPG 3 kg bahwa:

“Pangkalan saya menjual tabung sesuai harga yang berlaku dimana setiap tabung besaran keuntungan yang saya peroleh Rp.2000 jadi jika pengecer membeli tabung dari saya dan menjual kembali otomatis harga yang di tawarkan lebih tinggi dan selisih keuntungan bisa saja berbeda apalagi di desa ini sering terjadi kelangkaan di sebabkan masyarakat itu sendiri yang mempungsiakan LPG 3 kg ini sebagai bahan bakar mesin pompa, sehingga ada dari oknum tertentu yang melihat kesempatan ini untuk memainkan harga melihat stok pada pangkalan juga sudah tidak bisa memenuhi permintaan masyarakat yang begitu tinggi namun kondisi seperti ini hanya berlaku ketika musim kemarau saja (Ayub: 2021)”.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa persoalan harga yang diperoleh masyarakat sebenarnya tergantung dari mana dia membeli, karna jika masyarakat membeli tabung gas LPG 3 kg ini langsung ke pangkalan akan mendapatkan harga yang mura ketimbang membeli pada pengecer hal ini karna pengecer juga ingin memperoleh keuntungan, dan sebagian masyarakat yang pemukimannya jauh dari pangkalan lebih memilih membeli tabung gas LPG 3 kg pada pengecer meskipun harganya diatas harga eceran tertinggi HET karna selain dekat juga tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan dan juga salah satu yang mempengaruhi harga itu adalah jarak antara lokasi agen dengan pangkalan dimana semakin jauh lokasi maka secara otomatis biaya transportasi yang dibutuhkan juga semakin besar yang menyebabkan harga jual gas LPG 3 kg juga akan naik. Fenomena seperti ini sudah sering terjadi di masyarakat sehingga sudah dianggap biasa bagi sebagian masyarakat.

c. Tidak adanya data tentang masyarakat miskin yang berhak menggunakan tabung gas LPG 3 kg ini.



Tidak adanya data yang spesifik menunjukkan masyarakat yang tergolong kurang mampu sehingga berhak menggunakan gas LPG 3 kg ini juga menjadi salah satu kendala bagi para penjual sehingga mau tidak mau mereka menjual kepada semua masyarakat yang datang membeli gas LPG 3 kg. Dan juga faktor kurangnya kesadaran masyarakat tentang yang berhak menggunakan dan memanfaatkan tabung gas LPG 3 kg ini. Hal ini terjadi karena masih kurangnya sosialisasi dari pemerintah serta tidak ada aturan dan sanksi yang spesifik membahas tentang fenomena tersebut.

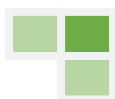
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

1. Kesimpulan

- a. Manajemen penjualan yang di terapkan pada usaha pangkala tersebut sudah sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan pemerintah tentang alur distribusi LPG 3kg ini,.mulai dari perencanaannya dimana selalu memperhatikan stok gudang demi kelancaran penjualan dan melayani masyarakat baik yang (pengecer) dan bila ada masyarakat yang ingin membeli tabung gas LPG dalam jumlah banyak maka pangkalan siap mengantarkan tentunya dengan harga yang telah disepakati. Sehingga tidak merugikan salah satu pihak atau kedua belah pihak. Dan jika penjualan pada pangkalan milik pak ayub di lihat dari perspektif ekonomi islam tidak terdapat pertentangan karna tidak ditemukan hal-hal yang membuat masyarakat selaku pengguna LPG 3 kg ini rugi atau merasa dicurangi. Hal ini sesuai dengan Qs An-Nisa ayat 29.
- b. Kendala-kendala dalam penjualan yaitu apabila terjadi musim kemarau dan masyarakat yang sebagian besar bertani mengalih fungsikan tabung gas LPG 3 kg sebagai bahan bakar mesin pompa air untuk menunjang kebutuhan pengairannya hal ini dianggap lebih irit ketimbang harus menggunakan BBM, ditambah adanya oknum tertentu yang memanfaatkan situasi untuk memainkan harga serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang yang berhak menggunakan dan memanfaatkan tabung LPG bersubsidi ini.

2. Implikasi

Perlu adanya pemantauan dan sosialisasi lebih mendalam dari pemerintah tentang manfaat dan prioritas dari LPG 3 kg ini supaya tepat sasaran. Dan bagi pangkalan perlu menambah jumlah kuota tabung, melihat jumlah permintaan masyarakat yang semakin hari semakin meningkat supaya kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan atau referensi untuk penelitian,



dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan variable yang berbeda.

REFERENSI

- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach* (Cet.1; Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Alwi, M., Ilham, M., & Amir, M. F. (2021). Islamic Philanthropy: The Idea of Economic Empowerment of the Ummah of KH Ma'ruf Amin. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 7(1), 133-154.
- Buyamin dan Abdullahana, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Program Pascasarjana Edisi Revisi* (Watampone : IAIN Bone, 2019).
- Ekonomi Islam, *Pusat Pengkajian pengembangan Ekonomi Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008).
- Eny Latifah, *Pengantar Bisnis Islam* (Semarang: CV Sarnu Untung, 2020).
- Jiah Mubarak, *Fikih Muamalah Maliyyah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017).
- Jurnal. Zainarti, *Manajemen Islami Perspektif Al-qur'an*, jurnal Iqra, Vol.08.No.01 (Mei 2014).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim, 2014).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim, 2014).
- Marius P Agipora, *Dasar-dasar Pemasaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).
- Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016).
- Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).
- Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah Dan Kewirausahaan* (Bandung; CV Pustaka Setia, 2013).
- Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, dan Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Cet.1; Malang: UMM Press, 2020).
- Sukmadi, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2017).
- Teguh Maryo, *Strategi Pemasaran* (Jakarta: Hotel Gramedia, 2005).
- Wawan Ardi Subakdo, Yuwono Ario Nugroho, *In-Bound Dan Out-Bound Logistic Pada Distribusi Lpg 3kg Di Indonesia*.

